

METODE PEMBELAJARAN KARTU DATA PADA PASRAMAN BAHASA BALI DI DESA PADANGSAMBIAN KAJA YANG INOVATIF DAN BERBUDAYA

Ida Bagus Made Wisnu Parta¹⁾, Ida Ayu Novita Yogan Dewi²⁾, Anak Agung Mirah Setia Pertiwi³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, FKIP, Universitas
Dwijendra

Email: wisnu.goes@gmail.com¹⁾, dayuyogandewi@gmail.com²⁾, mirahpertiwi28@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan merupakan kegiatan rutin upaya pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Khususnya pada bidang pengabdian yang melibatkan mahasiswa dan dosen, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap pembangunan suatu daerah. Salah satu daerah yang menjadi tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah Desa Padangsambian Kaja, Kecamatan Denpasar Barat, Kabupaten Kota Denpasar. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Bali, yaitu menulis aksara Bali, membaca aksara Bali, dan berbicara bahasa Bali pada masyarakat khususnya anak-anak di Desa Padangsambian Kaja. Metode yang digunakan dalam pengajaran di Pasraman Bahasa Bali dengan metode kartu data. Metode pembelajaran dengan media kartu telah banyak digunakan sebagai salah satu metode yang cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar anak. Hasil penelitian ini adalah 1) Pembelajaran yang dilakukan dengan kartu data dapat berjalan dengan baik. 2) Penggunaan metode pembelajaran kartu data pada pasraman bahasa Bali di Desa Padangsambian Kaja menjadikan anak-anak lebih bersemangat dan lebih optimal dalam proses pembelajaran bahasa Bali. 3) Hasil tes yang dilakukan setelah menggunakan metode pembelajaran kartu data dapat meningkatkan hasil belajar pada anak.

Kata Kunci: Pasraman, Bahasa Bali, Inovatif, dan Berbudaya.

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan merupakan kegiatan rutin upaya pengimplementasian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Khususnya pada bidang pengabdian yang melibatkan mahasiswa dan dosen pada Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap pembangunan suatu daerah. Salah satu daerah yang menjadi tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah Desa Padangsambian Kaja, Kecamatan Denpasar Barat, Kabupaten Kota Denpasar. Pengabdian yang dilakukan dengan memberikan pelatihan atau pengajaran terhadap anak-anak di Desa Padangsambian Kaja yang diberi nama Pasraman Bahasa Bali. Anak-anak yang diberikan pelatihan merupakan anak-anak tingkat SD dari

kelas 4, 5, dan 6 di Desa Padangsambian Kaja. Berdasarkan atas observasi anak di Pasraman Bahasa Bali, masih banyak anak yang belum bisa menulis dan membaca aksara Bali. Hal inilah perlunya menggunakan pembelajaran yang menarik dengan metode pembelajaran kartu data pada pasraman bahasa Bali di Desa Padangsambian. Para pengajar bertanggung jawab kepada para anaknya dalam melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang baik dan kreatif (Wahyono, dkk., 2020). Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian serta keaktifan peserta didik terhadap topik yang dipelajari (Sadikin & Hakim, 2019).

Pembelajaran akan lebih menarik untuk anak di Pasraman Bahasa Bali, jika menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan di Pasraman berupa Kartu Aksara Bali dengan permainan menyusun atau merangkai kata. Pembelajaran yang dilakukan membuat para anak menjadi senang dan aktif, serta mudah dalam menerapkan konsep menyusun aksara. Pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan membuat anak menjadi lebih aktif dan mencapai tujuan pembelajaran (Khaulani, dkk., 2019). Para anak tidak mengalami kejenuhan ataupun kebosanan saat pembelajaran berlangsung ketika menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan mampu membantu perkembangan kognitif pada anak (Karo & Rohani, 2018).

Menariknya pembelajaran dengan metode kartu aksara ini terlihat sederhana, tetapi dapat meningkatkan minat anak dalam belajar Aksara Bali. Selain itu, dapat menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan dan para anak lebih cepat memahami tulisan dengan Aksara Bali. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Bali, yaitu menulis aksara Bali dan membaca aksara Bali khususnya pada anak-anak di Desa Padangsambian Kaja. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi awal mengenai metode ajar yang perlu dikembangkan untuk melatih anak dalam menulis dan membaca Aksara Bali.

METODE

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan (Hamalik, 2001). Proses pembelajaran yang inovatif diperlukan untuk merubah para anak yang kurang paham dan mudah jenuh dengan proses pembelajaran. Metode belajar dengan menggunakan kartu sangat efektif dilakukan untuk

meningkatkan minat belajar pada anak. Penelitian dengan menggunakan kartu sudah banyak dilakukan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media kartu efektif untuk meningkatkan motivasi belajar anak untuk belajar karena permainan kartu UNO mengajak anak untuk melaksanakan proses pembelajaran sambil bermain (Rahmawati, dkk., 2019). Media pembelajaran kartu berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik (Nova, dkk., 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai media kartu dalam membantu proses pembelajaran. Namun, kartu yang digunakan di Pasraman Bahasa Bali berisi tulisan aksara Bali. Hal ini memudahkan para anak merangkai kata dengan bermain kartu aksara. Selain itu, metode kartu data aksara Bali ini sangat efektif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik di Pasraman Bahasa Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan aksara Bali diawali di India. Di India terdapat aksara kuno yang bernama aksara Karosti yang selanjutnya menjadi aksara Brahmi. Dari aksara Brahmi inilah berkembang menjadi aksara Dewanagari dan aksara Pallawa. Aksara Dewanagari berkembang di India Utara, sedangkan aksara Pallawa berkembang di India Selatan. Kedua aksara inilah kemudian berkembang di Indonesia diantaranya ke Jawa dan Bali. Di Bali aksara Dewanagari itu dipakai menuliskan bahasa Bali kuno dan bahasa Sansekerta. Sedangkan, aksara Pallawa berkembang di Jawa dan menjadi aksara Jawa yang disebut aksara semi Pallawa. Pada zaman Kediri huruf Pallawa ini bentuknya mengalami perubahan, yaitu agak persegi empat dan umumnya, disebut aksara Kediri Kwadrat. Dari aksara Kediri Kwadrat inilah yang akhirnya menjadi aksara Jawa dan aksara Bali (Nala, 2006).

Berdasarkan banyaknya aksara Bali dan bentuknya yang hampir mirip, sehingga para anak kesusahan dalam menghafalkannya. Dengan media kartu data aksara Bali inilah digunakan sebagai media dalam merangkai kata berbahasa Bali. Selanjutnya, untuk mengawali pelatihan di Pasraman Bahasa Bali, Desa Padangsambian Kaja, dengan memberikan soal *pre test* berjumlah 10 dengan menulis kalimat dengan aksara Bali. Hasil yang didapatkan sangat kurang memuaskan dengan nilai rata-rata 5,0. Hal ini disebabkan para anak kesusahan dalam menuliskan 18 aksara Wianjana beserta gantungan maupun gempelannya.



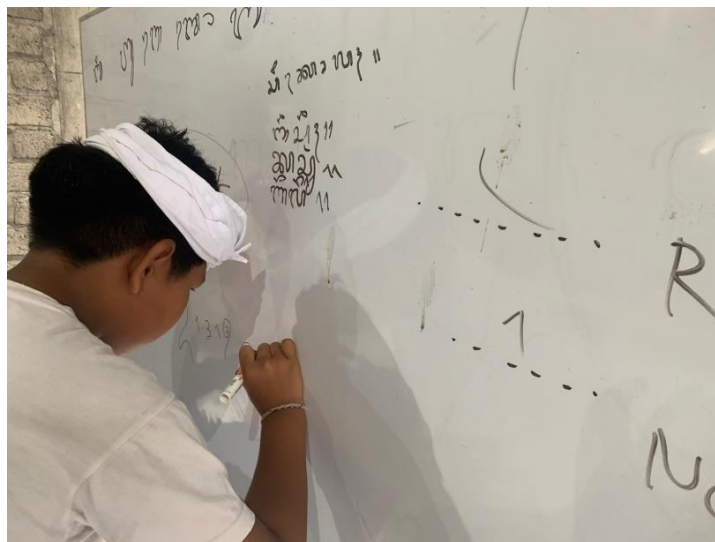
Gambar 1. Fase *Pre Test* Menulis Aksara Bali

Gambar di atas merupakan foto para anak Pasraman Bahasa Bali saat mengerjakan soal *Pre Test* ketika pertama kali memberikan pengabdian. Berdasarkan soal *Pre Test* yang diberikan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Oleh sebab itu, metode pembelajaran dengan menggunakan kartu data aksara Bali digunakan dalam setiap pembelajarannya. Cara penggunaan media kartu data aksara Bali ini dengan menghafal bentuk huruf dan bunyinya. Selanjutnya, memberikan soal kata dalam bahasa Bali. Huruf apa yang ada dalam kata tersebut akan maju ke depan dan menuliskannya di papan tulis. Masing-masing anak yang memegang 1 kartu harus menghafalkan bentuk dan bunyinya. Sehingga membentuk kata atau kalimat yang diinginkan. Proses pembelajaran seperti ini terus dilakukan dan mengganti kartu yang dipegang setiap kali pertemuan sampai para anak mengingat huruf Bali tersebut.



Gambar 2. Contoh Kartu Data Aksara Bali

Gambar di atas merupakan contoh kartu data bertuliskan aksara Bali yang digunakan sebagai media pembelajaran di Pasraman Bahasa Bali. Aksara Bali merupakan bagian dari kebudayaan Bali yang tidak pernah lepas dari keberadaan bahasanya, yakni bahasa Bali. Aksara Bali berjumlah 18 buah, yaitu: ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, la, ma, ga, ba, nga, pa, ja, ya, nya. Selain ada 18 buah aksara, masih ada 18 gantungan maupun gempelan aksara Wianjana. Menurut Wayan Simpen, aksara Bali dalam bukunya “Pasang Aksara Bali” bahwa jumlah vokal sebanyak 14 buah dan konsonan sebanyak 33 buah. Jadi, seluruhnya berjumlah 47 buah bentuk aksara Bali (Tinggen,1994; Parta, 2022).



Gambar 3. Hasil *Post Test* Para Anak Dapat Menulis Aksara Bali

Gambar di atas memperlihatkan para anak sudah mampu menulis aksara Bali di papan tulis. Berdasarkan hasil *Post Test* yang dilakukan dengan memberikan 10 soal dalam bentuk kalimat berbahasa Bali, nilai rata-rata yang didapat adalah 9,5. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan minat belajar anak, sehingga para anak mudah menerima materi pelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan juga sangat menunjang keberhasilan para anak dalam proses pembelajaran di Pasraman Bahasa Bali. Dengan demikian, pengabdian yang dilakukan di Pasraman Bahasa Bali, Desa Padangsambian Kaja berhasil. Hal ini dilihat dari capaian hasil *Post Test* yang dilakukan kepada para anak sangat memuaskan.

Hasil yang ditemukan setelah melaksanakan pelatihan di Pasraman Bahasa Bali, Desa Padangsambian Kaja dengan menggunakan metode pembelajaran kartu data bertuliskan aksara Bali, yaitu:

1. Para anak di Pasraman Bahasa Bali yang awalnya takut belajar aksara Bali karena susah dimengerti, menjadi senang karena penggunaan metode pembelajaran dengan media kartu data aksara Bali membuat minat belajar siswa menjadi tumbuh.
2. Penggunaan media kartu data aksara Bali dalam proses pembelajaran sangat berperan penting bagi anak-anak di Pasraman Bahasa Bali, karena mereka mudah memahami dan mengerti dengan materi yang diberikan.
3. Metode pembelajaran dengan media kartu data aksara Bali menjadikan proses pembelajaran jadi menyenangkan, karena para anak belajar sambil bermain, sehingga mereka lebih mudah menghafalkan bentuk dan bunyi aksara Bali.
4. Metode pembelajaran dengan media kartu data aksara Bali selain dapat menumbuhkan minat belajar anak, juga dapat melatih kognitif pada anak dengan menekankan pada intelektualnya, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir pada anak.

SIMPULAN

Berdasarkan atas pembahasan persoalan di atas, hasil penelitian ini dapat disimpulkan, yaitu:

1. Pelatihan menulis dan membaca aksara Bali yang dilakukan di Pasraman Bahasa Bali, Desa Padangsambian Kaja dengan media kartu data bertuliskan aksara Bali dapat berjalan dengan baik dan lancar.
2. Penggunaan metode pembelajaran dengan media kartu data aksara Bali di Pasraman Bahasa Bali, Desa Padangsambian Kaja menjadikan anak-anak lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan lebih optimal dalam proses penerimaan materi sehingga anak mudah paham dengan pelajaran aksara Bali yang diberikan.
3. Hasil tes yang dilakukan sebelum dan setelah pelatihan menggunakan metode pembelajaran kartu data aksara Bali memperlihatkan hasil yang maksimal dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata belajar pada anak di Pasraman Bahasa Bali, Desa Padangsambian Kaja.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Media E-Learning Interaktif dalam Menyongsong Revolusi Industri 4. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 5(2), 131–138. <https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.7590>.
- Karo, I. R., & Rohani. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1), 91–96. <https://doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>.
- Khaulani, F., Noviana, E., & Witri, G. (2019). Penerapan Metode Brainstorming Dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Anak Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6305>.
- Nala, Ngurah. (2006) *Aksara Bali dalam Usada*. Surabaya : Paramita.
- Nova, F., Suprpto, P. K., & Hernawati, D. (2020). Implementasi Kartu Uno dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 8(3), 84–90. <https://doi.org/10.23960/jbt.v8.i3.10>.
- Parta, Ida Bagus Made Wisnu. 2022. *Transformasi Teks Candra Bhairawa*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Rahmawati, R., Muttaqin, M., & Listiawati, M. (2019). Peran Permainan Kartu Uno Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Anak. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi*, 9(2), 64–75. <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v9i2.622>.
- Tinggen I Negah. (1994). *Pelik-Pelik Pasang Aksara Bali dan Penulisan pada Papan Nama*. Singaraja : Indra Jaya.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>.